

RINGKASAN

STUDI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER RAWAT INAP (Penelitian di Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang)

Setiadi Wono

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyebab kematian tertinggi di negara-negara maju. Salah satu penyakit jantung dan pembuluh darah ialah penyakit jantung koroner yang diprediksi akan menjadi penyebab kematian tingkat pertama di dunia pada abad ke 21. Oleh karena itu, upaya pencegahan penyakit jantung koroner merupakan hal yang lebih baik daripada terapinya.

Perkembangan teknologi diagnosis didukung berbagai reaksi biokimia klinik yang spesifik telah membantu dalam mengetahui ketepatan lokasi iskemia, infark atau perubahan morfologis dan fungsi jantung secara keseluruhan.

Terapi penyakit jantung koroner bertujuan mempertahankan fungsi jantung, mencegah terjadinya reinfark, iskemia *post* infark, dan perbaikan sirkulasi koroner dengan terapi obat maupun invasif revaskularisasi. Modifikasi terapi penyakit jantung koroner dapat melibatkan beberapa golongan obat seperti vasodilator nitrat, pemblok β , trombolitik, antiagregasi platelet, dan antiaritmia.

Adanya keterkaitan penyakit jantung koroner dengan faktor resiko dan penyakit penyerta lain seperti DM dan hipertensi, serta adanya kemungkinan perkembangan iskemia menjadi infark menyebabkan kompleksnya terapi yang diberikan. Selain itu, perkembangan obat untuk terapi penyakit jantung koroner juga sangat pesat. Oleh karena itu, pemilihan jenis obat akan sangat menentukan kualitas penggunaan obat dalam pemilihan terapi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola penggunaan obat pada pasien penyakit jantung koroner dan memahami keterkaitan antara manifestasi klinik, data laboratorik, dan terapi obat pada pasien penyakit jantung koroner.

Data hasil penelitian diperoleh dari Dokumen Rekam Medik (DRM) dan lembar observasi harian CVCU pasien penyakit jantung koroner yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang. Data diperoleh secara prospektif sejak 1 April hingga 31 Mei 2005 sebanyak 27 pasien dimana salah satunya mengalami tiga kali masuk rumah sakit dalam periode tersebut sehingga jumlah DRM terkumpul sebanyak 29 DRM.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa prevalensi PJK pada pria lebih tinggi (93%) sedangkan usia lebih tinggi pada kelompok usia lanjut (66%). Faktor-faktor resiko terjadinya PJK dengan urutan tertinggi yaitu rokok, hipertensi, hiperlipidemia, diabetes mellitus, dan genetik. Sedangkan 8 pasien tidak diketahui faktor resikonya.

Vasodilator nitrat merupakan terapi yang paling banyak digunakan dalam penanganan PJK (96,6%). Selain vasodilator nitrat, obat lain yang digunakan yaitu antiagregasi platelet (93,1%), resusitasi cairan (93,1%), penenang (75,9%), laksansia (58,6%), antikoagulan (44,8%), analgesik poten (31,0%), dan

fibrinolitik(13,8%). Obat jantung yang digunakan yaitu inhibitor ACE (79,3%), diuretik (24,1%), inotropik (24,1%), serta antiaritmia, pemblok β , dan pemblok kanal Ca (24,1%).

Dari penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) mengingat pasien PJK mendapatkan terapi obat dengan jumlah yang cukup banyak maka pemilihan obat dengan harga yang murah perlu dipertimbangkan, (2) karena biaya pemeriksaan biomarker jantung mahal maka pemeriksaan EKG sebagai pendukung diagnosa PJK perlu diutamakan, (3) mengingat kompleksnya terapi obat yang diterima pasien PJK maka peran farmasis dalam pemantauan penggunaan obat perlu ditingkatkan, (4) farmasis juga dapat berperan dalam memberikan informasi dan edukasi terkait obat kepada pasien.



ABSTRACT

STUDY ON THE DRUGS USED IN HOSPITALIZED PATIENTS WITH CORONARY HEART DISEASE (Site of Study is Dr. Saiful Anwar Hospital in Malang)

The purpose of this study was to identify the therapeutic class and the sub class of the drugs used in 27 hospitalized patients with coronary heart disease. This study was a descriptive method by collecting prospective data. The object of this study was the medical records of the patients. This study was done at Dr. Saiful Anwar Hospital Malang from April to May 2005. The main table contained patients' identity, diagnosis, clinical manifestations, laboratory findings, and drugs used. The conclusion of this study were (1) the prevalence of CAD is higher in men (93%) and in over 60 year old patients (66%); (2) the risk factors were smoking, hypertension, dislipidemia, diabetes mellitus, and genetic; (3) the clinical signs in acute attack were confirmed with the specific clinical manifestations; (4) the co-morbid involved were diabetes mellitus, dislipidemia, hypertension, heart complications were arrhythmia, cardiac bloc, and congestive heart failure; (5) Nitrates vasodilator was the most frequently used in the therapy of CAD, followed by antiplatelets, hemodynamic improvement, sedation, laxantia, anticoagulant, potent analgesic, and fibrinolytics. Drugs for the heart such as ACE inhibitor, diuretic, inotropic agent, antiarrhythmia, β blocker, Ca channel blocker, and comorbid therapy such as insulin, glikuidon for diabetes mellitus, and simvastatin for dislipidemia. From this study could be recommended to choose the cheaper drug in the therapy, use the ECG for the diagnose of CAD instead of using expensive cardiac markers. The pharmacist should monitor the use of the drugs and more involved in giving information and education to the patients about the drugs use and risk factor modifications.

Keyword: drug utilization study, coronary heart disease, chest pain, nitrates, antiplatelets, anticoagulant, fibrinolytics.